



**IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI  
PENDEKATAN 9 PILAR KARAKTER DALAM PILAR 2 DISIPLIN MANDIRI DAN  
TANGGUNG JAWAB  
Pada Kelompok B di TK Darul ‘Amal Tonjong**

**Siti Ridnawati**

Fakultas Keilmuan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [riantis181@gmail.com](mailto:riantis181@gmail.com)

**Abstrak:** Penanaman karakter disiplin perlu dilatih sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi bahwa masih adanya anak usia 5-6 tahun belum disiplin saat makan dan minum, bercanda saat belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun TK Darul ‘Amal Tonjong Kecamatan Waluran. Metode penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan karakter disiplin pada peserta didik TK Darul ‘Amal Tonjong Kecamatan Waluran efektif dilakukan sebagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik melalui RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan melalui pendekatan sembilan pilar karakter dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan cara guru membiasakan perilaku disiplin pada peserta didik dengan cara melakukan baris sebelum masuk kelas, mengisi daftar hadir, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan merapikan kembali alat tulis atau mainan yang telah digunakan, perubahan yang nampak pada Peserta didik setelah menerapkan pilar dua yakni peserta didik yang awalnya tidak disiplin seperti makan, minum sambil berdiri menjadi disiplin makan dan minum sambil duduk, yang bercanda saat belajar, menjadi menaati aturan.

Kata Kunci : Karakter, disiplin, pilar karakter

**Abstract :** *Cultivating disciplined character needs to be trained from an early age. Based on the result of observations that there are still children aged 5-6 years who are not disciplined when eating and drinking, joking while studying. The purpose of this study was to describe the character of discipline in children aged 5-6 years in TK Darul ‘Amal Tonjong Waluran District. This research method is descriptive and uses a qualitative research approach. The object of this research is the principal, teachers, students and parents of students. The results of data analysis show that the disciplinary character of Darul ‘Amal Tonjong Kindergarten students Waluran District is effectively carried out as the teacher applies disciplinary character education to students through RPPH (Daily Learning Implementation Plan) through the nine pillars of character and habituation approach that is carried out repeatedly and how the teacher accustoms disciplinary behavior to students by lining up before entering class, filling in the attendance list, praying before and after doing activities and tidying up the stationery or toys that have been used. Students who used to eat, drink while standing become disciplined in eating and drinking while sitting, who joke while studying, obey the rules.*

**Keyword :** *Character, discipline, pillar of character*

## **PENDAHULUAN**

Karakter disiplin perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Nilai karakter disiplin didasarkan pada kenyataan bahwa saat ini banyak terdapat perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma disiplin. Misalnya, kegiatan tidak disiplin lainnya yaitu membuang sampah sembarangan, parkir tidak di lokasi yang ditentukan, tidak mematuhi izin bangunan, dan lain-lain. Sifat perilaku melanggar ini menunjukkan bahwa tidak ada pengetahuan publik untuk bertindak melawan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah secara terkendali.

Pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan ke arah pembelajaran sesuai dengan dunianya dengan menerapkan konsep belajar melalui penanaman karakter sejak usia dini. Meskipun perhatian yang begitu besar dari berbagai pihak, namun PAUD di Indonesia ternyata masih banyak memiliki berbagai persoalan. Bohlin, Karen; D. Farmer, Kevin Ryan (dalam Megawangi, 2015:27) menyatakan bahwa

pendidikan karakter sangatlah penting di zaman milenial ini, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini untuk menyongsong masa depannya yang lebih baik. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

Permasalahan yang muncul pada penelitian awal di TK Darul ‘Amal Tonjong kelas B, yaitu ditemukan bahwa pelaksanaan penanaman disiplin yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah hasilnya belum optimal. Oleh karena itu peneliti mencoba mengimplementasikan karakter disiplin anak dengan pendekatan konsep mandiri, disiplin dan tanggung jawab yang terdapat pada 9 pilar pendidikan karakter sebagai alat bantu untuk mengembangkan karakter disiplin anak kelompok B TK Darul ‘Amal Tonjong.

Dalam pendidikan karakter selalu ada nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada anak, dan nilai-nilai ini dituangkan ke dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Model pendidikan karakter yang dikembangkan oleh lembaga TK Darul ‘Amal Tonjong adalah memakai 9 pilar

karakter sebagai nilai acuan yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Nilai - nilai ini menjadi bahan pelajaran, diskusi, dan acuan model yang harus ditunjukkan oleh guru-guru dan seluruh staf sekolah.

## **1. KARAKTER**

### **a. Pengertian Karakter**

Karakter berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa, yaitu karakter yang berarti posisi, peran, karakter, teks. Charassein dalam bahasa Yunani yang berarti ukiran. 2010: 104 dikutip oleh (Doni Koesoema A, 2012: 56), menurut Albertus:

“Karakter adalah keadaan di mana struktur antropologis individu, yang tidak ingin berhenti hanya dari memutuskan keberadaannya, tetapi juga upaya untuk hidup semakin terintegrasi untuk menyelesaikan penentuan keberadaan dalam dirinya sendiri demi siklus kesempurnaan terus menerus”.

Menurut Emmanuel Mounier yang dikutip oleh (Doni Koesoema A, 2012: 56) “karakter adalah kumpulan kondisi yang telah diberikan, atau baru saja ada, yang ditempatkan pada kita lebih atau kurang, sesuatu yang telah ada sejak lahir bawaan”.

Anak-anak dapat tumbuh menjadi kepribadian karakter jika mereka dapat tumbuh dalam lingkungan yang dikategorikan, menurut pakar pendidikan Ratna Megawangi, sehingga esensi setiap

anak yang dilahirkan suci akan berevolusi secara optimal. Dan jika anak itu dibina, terutama dibina oleh yang paling kerabat penting, ia akan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Menurut Thomas Lickona (dalam Megawangi, 2015: 25), "Nilai pendidikan karakter awal sejak usia dini adalah satu-satunya 'bahan bangunan' yang diketahui membentuk orang dewasa yang bertanggung jawab"

Menurut Martin Luther King, Jr. (dalam Megawangi, 2015: 87) "Objek nyata dari pendidikan sejati adalah kecerdasan otak plus karakter."

### **b. Program Pendidikan Karakter**

Program pendidikan karakter merupakan salah satu program sekolah yang dilaksanakan di TK Darul ‘Amal Tonjong Waluran. Di dalam program pendidikan karakter ini salah satu yang dikembangkan adalah karakter dalam pilar 2, yaitu mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:1):

kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru serta orang tua yang akan diwawancarai tentang pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun dan peserta didik Taman Kanak-kanak Darul ‘Amal Tonjong Waluran Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mengamati dan mengumpulkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224 dalam Lumbung Pustaka UNY).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi serta triangulasi data.

#### 1. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak

hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2010). Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan, Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014:174) menyatakan :

“salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya”.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan (Moleong, 2014, 186). Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pengembangan Karakter Disiplin Sejak Usia Dini TK Darul ‘Amal Tonjong.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara

semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang serta lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat serta ide- idenya (Sugiyono, 2016: 233). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan, mengenai kedisiplinan anak. Adapun wawancara tersebut dilakukan dengan subjek penelitian yaitu kepala Sekolah TK Darul ‘Amal Tonjong, guru, dan orang tua siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup,

sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016: 240, pustaka UNY).

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari guru atau kepala sekolah berupa data, foto, laporan kegiatan, atau segala bentuk dokumentasi yang merekam aktivitas di TK Darul ‘Amal Tonjong sebagai upaya mengembangkan karakter disiplin anak usia dini.

### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Mathinson ( dalam Sugiyono 2014:241) mengemukakan bahwa :

*“the value of triangulations lies in providing evidence – whether converget, incosistent, or contracdictory”*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas),

tidak konsisten atau kontarakdiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik tiangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten tuntas dan pasti.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 244).

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu..

#### **2. Paparan Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono (2012: 249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### **3. Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan tembusan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **a. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Darul ‘Amal Tonjong yaitu:

##### **1) Kegiatan Awal**

###### **a. Absen**

Anak-anak ketika tiba di sekolah, disambut oleh guru dengan ramah. Anak-anak kelompok B mengisi absen

dengan menuliskan namanya sendiri pada kertas HVS yang sudah diberi kolom telah disediakan oleh guru piket. Untuk anak kelompok A atau yang belum bisa menulis namanya sendiri bisa dibantu oleh bu guru. Setelah mengisi absen anak-anak diarahkan untuk menyimpan tasnya pada tempat masing-masing.

b. Baca Iqro

Anak-anak membaca iqro secara bergiliran setelah mengisi absen kehadiran. Anak yang sudah membaca iqro boleh bermain sebetar sambil meunggu temannya untuk mengikuti kegiatan berikutnya.

c. Baris

Baris dilaksanakan setelah anak-anak senam pagi, senam diiringi dengan musik atau dapat dilaksanakan tanpa iringan musik. Untuk hari Senin anak-anak belajar upacara bendera disesuaikan dengan kehadiran siswa, jika anak-anak banyak yang masuk akan dilaksanakan upacara, jika banyak yang tidak masuk, anak-anak langsung baris seperti biasa.

d. Ikrar

Pembacaan ikrar biasa dilakukan setelah berbaris sebelum masuk kelas

2) Kegiatan inti

- a. Guru melakukan ice breaking/ penyambutan dengan tepukan, nyanyian, atau yel-yel seperti:

Guru mengucapkan kata “Selamat pagi semua apa kabar” dengan lirik, dan anak-anak serempak menjawab “baik”, dilanjutkan oleh guru dengan mengucap “selamat pagi” (sebut nama anak), “selamat pagi” (sebut nama anak), “selamat pagi semua apa kabar”.

b. Pengenalan waktu dan kegiatan

Guru mengawali dengan menanyakan nama hari, tanggal, bulan, tahun pada anak dengan brnyanyi “siapa yang tau sekarang hari apa?” dan seterusnya, menanyakan “cuaca di luar bagaimana ya?” .Setelah pengenalan waktu, guru mengajak anak-anak untuk berdo’a bersama-sama, setelah berdo’a, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, dan menunjukkan media yang akan digunakan. Menjelaskan tema, pilar, dan kegiatan sentra.

c. Penyampaian Pilar Karakter

Waktu penerapan pilar karakter dibagi menjadi 2 bagian:

- 1). Formal, yaitu 10-20 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai, 3-4 minggu untuk 1 pilar.

2). Non Formal, yaitu terintegrasi dengan tema/kegiatan inti; sepanjang kegiatan sekolah. Metode pengaliran pilar secara formal: 1. Knowing-Feeling (menggali pengetahuan dan perasaan); 2. Acting-Feeling (Merasakan dengan Praktek Langsung); Afirmasi: penegasan sebagai anak berkarakter, dilakukan setiap hari setelah kegiatan formal bisa berupa tepuk, yel-yel, lagu.

Pilar 2 disampaikan dalam tiga minggu, satu minggu konsep Mandiri, satu minggu konsep Disiplin, satu minggu konsep Tanggung jawab.

d. Jurnal

Jurnal dibagi menjadi dua bagian, jurnal menggambar bebas dan jurnal pilihan seperti bermain puzzle, lego, meronce, playdough.

e. Istirahat

Setelah jurnal anak-anak istirahat dan makan bekal jika membawa dari rumah, atau anak-anak jajan *snack* yang telah disediakan guru, setelah makan boleh bermain sebentar dan dilanjutkan lagi belajar sentra.

f. Sentra

Setelah istirahat anak-anak belajar dikegiatan sentra sesuai yang telah dijadwalkan, Senin sentra persiapan, Selasa sentra senikreasi/ imajinasi,

Rabu sentra olah raga, Kamis sentra rancang bangun/ eksplorasi, Jumat sentra ibadah.

3) Penutup

Guru mengevaluasi hasil belajar hari ini, menggali perasaan anak dengan menanyakan “bagaimana perasaan anak-anak hari ini?” jika anak menjawab “senang”, guru bertanya kembali “hal apa yang membuat senang” atau sebaliknya. Setelah menanyakan perasaan anak, guru mengajak anak-anak untuk berdo’a sebelum pulang.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagian besar peserta didik sudah datang tepat waktu, bahkan ada peserta didik yang datang paling awal sebelum guru datang. Dipertegas dengan wawancara kepada Kepala Sekolah dan memaparkan bahwa: “Alhamdulillah peserta didik sudah datang tepat waktu bahkan ada peserta didik yang datang mendahului gurunya, dan sebagian besar guru pun sudah datang tepat waktu (KS-17/20/20)

### Hasil dan Pembahasan

#### Pembahasan

Implementasi yang dilakukan sekolah melalui pendekatan 9 pilar karakter

dalam pilar 2 yaitu disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Menurut David Brooks (Megawangi, 2015) menyatakan bahwa: “Sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah”. Selain itu peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya yang terintegrasi dalam program pengembangan diri, penyampaian pilar karakter dan manajemen kelas.

Karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul ‘Amal Tonjong Waluran, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru sebagai informan, baik itu guru yang merupakan wali kelas maupun guru yang berperan sebagai pendamping di kelas, dapat diketahui bahwa sebagian besar guru mengatakan bahwa perilaku disiplin peserta didik usia 5-6 tahun di TK Darul ‘Amal Tonjong Waluran sangatlah memerlukan peran orang tua dan guru dalam membimbing peserta didik tersebut. Hal ini berhubungan dengan pendapat yang diutarakan oleh Aunillah (dalam Wahyuni 2014) bahwa: “Peran orang tua dalam membentuk karakter sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan merupakan faktor-faktor yang

sangat menentukan”. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka orang tua ikut andil dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik. Kerjasama antara orang tua dan guru sangatlah penting dalam memegang peranan yang penting dalam menumbuhkan perilaku yang baik kepada peserta didik.

Membiasakan peserta didik bersikap disiplin dalam segala hal akan membuat peserta didik kelak mudah dalam menempatkan dirinya dimanapun dia berada. Artinya sebagai orang tua maupun guru dapat menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik sejak usia dini dan orang tua memberikan bekal kepada buah hatinya sesuatu hal yang tidak ternilai baginya dikemudian hari. Dalam perilaku disiplin ini guru mengajarkan peserta didik pada saat berbaris, berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan merapihkan kembali alat tulis atau mainan setelah digunakan.

Dalam pendidikan karakter menurut Lickona (Megawangi, 129-130: 2015) mengemukakan bahwa pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diberlakukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan

mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Pengaliran Pilar karakter di TK Darul ‘Amal Tonjong mengacu pada modul pendidikan sembilan pilar karakter yang di dalamnya berisi petunjuk pengajaran beserta bahan ajar pendidikan karakter di sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan, sekolah melibatkan wali peserta didik dalam melakukan efektivitas untuk mengontrol peserta didik diluar lingkungan sekolah. Dengan adanya efektivitas, ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut.

Implementasi karakter disiplin/pendekatan 9 pilar karakter memperoleh dukungan dari beberapa pihak, yaitu orang tua peserta didik, masyarakat, dan Dinas Pendidikan, serta adanya pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu juga adanya sarana dan prasarana yang memadai Sedangkan faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi guru pada umumnya adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik memiliki berbagai karakter, pola asuh dari berbagai lingkungan dan belum tentu bisa menerima cara didik guru.

Karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di sekolah, dengan terlebih dahulu guru mencontohkannya kepada peserta didik, seperti datang sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, disiplin ketika makan/minum, hal tersebut agar peserta didik terbiasa kelak setelah dewasa melakukan kedisiplinan/ tata tertib yang diberikan orang lain.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi karakter disiplin anak usia dini kelompok B melalui pendekatan 9 Pilar Karakter dalam Pilar 2 mandiri, disiplin dan tanggung jawab di TK Darul ‘Amal Tonjong, makadalam penerapan nilai karakter dengan pola terintegritas dapat mendukung pengembangan nilai karakter anak yang sebelumnya sudah diberikan penanaman nilai-nilai karakter pada pola formal (khusus), sehingga dengan menggunakan dua pola penanaman nilai karakter secara bersamaan akan lebih kuat melekat pada anak dibandingkan dengan penanaman nilai karakter yang hanya menggunakan 1 pola yaitu terintegritas.

Hal ini dapat terlihat dari sikap peserta didik Kelompok B di TK Darul ‘Amal Tonjong yang melaksanakan pembelajaran dengan disiplin yang tinggi sesuai dengan

peraturan/ tata tertib, mampu terfokus dengan tingkat yang tinggi yakni mampu mendengarkan dengan seksama penjelasan guru dan semua anak percaya diri ketika bereksplorasi (anak di beri kesempatan untuk praktek secara bergantian dengan tertib (antri), yang lain fokus memperhatikan, dan mendengarkan sebelum/ sesudah mendapat giliran praktek). Kesimpulan dari pengamatan penulis bahwa penanaman nilai karakter di TK Darul ‘Amal Tonjong berhasil dengan baik dengan wujud nuansa karakter tampak terlihat dalam ucapan dan tindakan peserta didik yang matang dalam berkarakter (konsisten).

#### **SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, disini peneliti menuliskan saran atau masukan yang mungkin akan berguna bagi lembaga, guru dan juga siswa. tentunya dalam hal implementasi karakter disiplin anak usia dini melalui pendekatan sembilan pilar karakter di TK Darul ‘Amal Tonjong diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Sekolah

Supaya dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasana yang sudah ada dan juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus dan lebih baik lagi. Apabila out put atau lulusan yang dihasilkan oleh sekolah itu bernilai kualitas yang bagus, maka akan bisa

dipastikan akan mendapatkan pandangan yang positif dari sudut pandang masyarakat.

b. Bagi Guru

Supaya dapat menjadikan semangat seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan membawa pembelajaran mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal dengan mengikuti pelatihan guru untuk meningkatkan sumber daya manusia. Profesionalisme seorang guru dan kreatifitasnya sangat menentukan sekali dalam perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran di TK Darul ‘Amal Tonjong, maka selanjutnya guru harus selalu meningkatkan kemampuannya dan juga kreatifitasnya dalam dunia pendidikan dan karakter,

c. Bagi para Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan sikap kedisiplinan yang telah dimiliki, selalu rajin dan mengikuti kegiatan rutin yang terdapat di TK Darul ‘Amal Tonjong dan memenuhi peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah, dan semua pengorbanan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran karakter, tidak lain adalah untuk mendidik para peserta didik agar mempunyai karakter yang positif untuk masa depan yang cerah dan terarah kelak setelah dewasa.

d. Bagi para orang tua siswa.

Supaya dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan dalam pendidikan pola asuh anak di rumah, supaya keluarga dapat mendukung terkait karakter disiplin anak yang telah dilakukan oleh guru, supaya mampu menghasilkan peserta didik yang benar-benar mempunyai karakter yang positif.

## Daftar Pustaka

- Megawangi, Ratna Menyemai Benih  
Karakter, 2012:214Indonesia  
Heritage Foundation,  
Cimanggis Depok, Percetakan:  
Gapprint, cetakan kedua:  
Nov.2012
- Bohlin, Karen; D. Farmer, Kevin Ryan.  
*Building Character in Schools:  
Resource Guide.* (California:  
Jossey-Bass, 2001)
- Megawangi, *Pendidikan Karakter  
Solusi yang Tepat untuk  
Membangun Bangsa*, IHF  
Cimanggis Depok, (Edisi Revisi  
Cetakan keempat 2015:27)
- Bohlin, Karen; D. Farmer, Kevin Ryan.  
*Building Character in Schools:  
Resource Guide.* (California:  
Jossey-Bass, 2001)
- Megawangi, *Pendidikan Karakter  
Solusi yang Tepat untuk  
Membangun Bangsa*, IHF  
Cimanggis Depok, (Edisi Revisi  
Cetakan keempat 2015:27)
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin  
Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA: J  
urnal Pendidikan*,  
2(1),36. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D.* Bandung,  
2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D.* Bandung: IKAPI.  
J Lexy, Moleong. 2016

